

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19

Lia Fauzatu Solikhah*, Heni Pujiastuti

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*2225180003@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted based on the results of student observations when implementing the Teaching Campus program organized by the Ministry of Education and Culture who was placed in a school according to their domicile, namely SD Negeri Gunung Datar. This observation is intended to determine the role of parents of grade 3 students at SD Negeri Gunung Datar in guiding and educating children in learning, especially in learning mathematics. Motivation to learn from parents can provide a more intensive encouragement for children to keep learning and parents can better know the characteristics of children and adjust themselves during the learning process, so that students get maximum results in learning. The results of this study indicate that the role of parents can increase children's motivation in learning. However, there are obstacles that allow students to adapt less due to online learning. If it is associated with learning mathematics, the learning is less effective if it is done at home because of the lack of knowledge of parents and also do not know a good strategy, when dealing with children in the process of learning mathematics.

Keywords: *the role of parents; motivation learning; mathematics learning; covid-19 pandemic*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa ketika melaksanakan program Kampus Mengajar yang diselenggarakan oleh Kemendikbud yang ditempatkan di sekolah sesuai domisili yaitu SD Negeri Gunung Datar. Pengamatan ini ditunjukkan untuk mengetahui peran orang tua siswa kelas 3 SD Negeri Gunung Datar dalam membimbing dan mendidik anak belajar khususnya dalam pembelajaran matematika. Motivasi belajar dari orang tua dapat memberikan dorongan yang lebih intensif terhadap anak untuk tetap belajar dan orang tua dapat lebih mengetahui karakteristik anak dan menyesuaikan diri ketika proses belajar, sehingga siswa mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Namun, terdapat kendala yang memungkinkan siswa kurang beradaptasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Termasuk ketika siswa belajar matematika, Pembelajaran tersebut kurang efektif jika dilakukan di rumah saja, dikarenakan minimnya pengetahuan orang tua dan juga belum mengetahui strategi yang baik ketika menghadapi anak dalam proses pembelajaran matematika.

Kata Kunci: peran orang tua; motivasi belajar; pembelajaran matematika; pandemi covid-19

Submitted Jun 08, 2021 | Revised Jul 01, 2021 | Accepted Jul 06, 2021

Pendahuluan

Saat ini Indonesia mengalami wabah besar yang dapat menyerang manusia dan menghambat aktivitas masyarakat diseluruh dunia dan wabah ini disebut dengan Covid-19. Akibat dari hal tersebut seluruh negara membatasi aktivitas diluar rumah dan memberlakukan Social Distancing untuk mengurangi Penyebaran Covid-19. WHO Mengatakan bahwa Coronavirus adalah bagian dari keluarga besar virus yang bisa memberikan penyakit pada manusia dan hewan. Penyakit ini mengakibatkan infeksi pada saluran pernapasan manusia, seperti flu hingga pada penyakit serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Nahdi et al., 2020).

Adanya pandemi ini terdapat beberapa perubahan dalam sistem pembelajaran diantaranya tidak ada aktivitas belajar mengajar di sekolah, dan beralih pada belajar dirumah sehingga siswa mengalami beberapa perubahan dalam proses pembelajaran dan mengalihkan peran orang tua sebagai peran penting dalam proses belajar mengajar yang membuat rasa antusiasme pada diri anak dalam belajar terus

meningkat. Hal ini mengakibatkan tugas seorang guru berpindah ke orang tua dengan membimbing anak dan memfasilitasi sarana pendukung untuk proses pembelajaran.

Dilihat dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pentingnya peranan orangtua dalam pendidikan anak untuk perkembangan dan hasil belajar siswa, karena orangtua yang memperhatikan pendidikan anak ketika di rumah (Theresia et al., 2020). Sehingga orang tua sangat berperan aktif dalam menuntun anak untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Pemberian edukasi terhadap anak sangat perlu diterapkan pada anak, sebagaimana beberapa penelitian telah membuktikan bahwa selain guru yang berperan dalam proses pembelajaran siswa, orang tua pun memiliki peran penting dalam ruang lingkup Pendidikan (Valeza, 2017). Kurangnya Pendidikan anak di rumah dapat memberikan efek negatif pada keberhasilan siswa dalam belajar sebagaimana disebutkan bahwa orang tua adalah sisi lain yang berperan sebagai orang terdekat Ketika melakukan belajar siswa (Misdar, 1970). Sebaliknya, orang tua yang selalu memberikan perhatian dan dukungan langsung pada anak seperti membantu dalam kegiatan belajar dirumah sehingga membuat anak lebih semangat dan terdorong untuk mencoba hal yang baru dalam mengetahui materi yang dipelajari dan selalu berfikir untuk maju karena orang tua memiliki arahan atau fikiran yang sama untuk anaknya. Oleh karena itu orang tua berperan penting dalam membimbing siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan dicerna baik oleh siswa khususnya untuk materi matematika.

Matematika merupakan materi pembelajaran yang terkadang dianggap sulit oleh siswa karena pembelajaran matematika memerlukan teknik dalam menjelaskan supaya dapat mudah dipahami oleh siswa, kemudian pembelajaran semakin terhambat karena cenderung waktu yang digunakan oleh anak dirumah dihabiskan untuk bermain. Padahal matematika merupakan materi yang berperan dalam segala aspek yang berhubungan dengan teknologi masa kini (Riswandha & Sumardi, 2020). Oleh karena itu orang tua perlu mempelajari beberapa Teknik-teknik belajar, dapat memotivasi anak hingga dapat mendekatkan anak terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran matematika. Maka dari itu perlu adanya penanaman konsep untuk memotivasi anak demi mencapai pembelajaran yang ideal disesuaikan dengan tingkat pola pikir anak dan memberi dampak baik pada hasil belajar, Salah satunya peran dari orang tua ketika proses pembelajaran matematika. Penanaman konsep yang pertama didapatkan dari lingkungan keluarga yang memiliki peran yang sangat erat dalam menunjang minat belajar siswa, karena dimasa pandemi covid-19 minat belajar yang terdapat pada setiap siswa mengalami penurunan dan memiliki hambatan yang berbeda-beda salah satunya dalam pemahaman materi pelajaran matematika. karena Menurut (Saumi et al., 2021) Motivasi belajar akan tumbuh pada diri siswa jika ada seseorang yang merangsangnya.

Namun kenyataannya dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa orang tua siswa disalah satu daerah di kabupaten Pandeglang, orang tua menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum beradaptasi dalam belajar matematika dirumah, dan siswa merasa kurang termotivasi dalam memahami materi karena tidak ada seseorang yang dapat memahami secara langsung materi yang dipelajarinya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kencanawaty et al., 2020) Kebanyakan siswa mengeluh dan kurang efektif pembelajaran jarak jauh dilakukan, Mereka beranggapan bahwa pembelajaran jarak jauh membosankan karena mereka hanya melihat materi secara virtual, kurang adanya interaksi dan diskusi dengan guru, dengan teman tidak ada diskusi maka mereka mudah jenuh ketika melakukan pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh siswa dan guru dialihkan langsung kepada orang tua sebagai peran utama dalam memahami materi. Karena hal ini lah peneliti tertarik membuat penelitian mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri Gunung Datar dimasa pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menghasilkan penemu-penemu yang diolah dengan metode berdasarkan

prosedur-prosedur statistik (Nugrahani, 2014). Dan Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengetahui status gejala Ketika penelitian dilakukan dan dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Tujuan dari metode deskriptif adalah menghasilkan sebuah gambaran maupun penjabaran secara sistematis yang berhubungan dengan suatu hal atau fenomena yang sedang diteliti (Haerudin et al., 2020). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17-10 Juni 2021 di Desa Gunung Datar Kabupaten Pandeglang tepatnya di SD Negeri Gunung Datar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Ketika belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Gunung Datar pada masa pandemic Covid-19.

Tahap pelaksanaan dalam penelitian meliputi tahap perencanaan, tahap pengumpulan data, dan tahap pelaporan. Karena peneliti melakukan pengamatan berdasarkan kelas yang ditempati dalam program kampus mengajar maka Subjek yang digunakan pada penelitian ini ialah orang tua siswa dan Siswa kelas III SD Negeri gunung Datar pada pembelajaran matematika dengan melakukan kunjungan ke setiap rumah siswa (Home Visit) dan melakukan wawancara kesetiap orang tua siswa mengenai bimbingan belajar pada anak selama pandemi Covid-19.

Sehingga Sumber data yang diambil yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari observasi dan wawancara yang di dapat dari informan dilingkungan SD Negeri Gunung Datar. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi penelitian, catatan penelitian, buku, jurnal, dan data pendukung lainnya. Sedangkan Teknik pengumpulan data menggunakan a) Teknik observasi: Gunanya observasi agar peneliti mendapatkan data lebih akurat dan sesuai kenyataan karena tindakannya dilakukan observasi terlebih dahulu. b) wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, ada yang mengajukan pertanyaan dan yang diberikan jawaban atas pertanyaannya tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Virus baru yang muncul di indonesia tahun 2020 yaitu Covid-19 memberi dampak buruk bagi aktivitas masyarakat terutama pada sistem Pendidikan di indonesia. Terjadinya pandemik Covid-19 dengan penyebaran dari satu manusia ke manusia lainnya ditambah bila manusia tersebut mengalami penurunan sistem imun dapat meningkatkan risiko terinfeksi virus tersebut, maka pemerintah yang ada di Indonesia mengeluarkan kebijakan dengan menerapkan protokol Kesehatan salah satunya ialah menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* untuk mengurangi tingkat penyebaran Covid-19. Dari kebijakan tersebut, sekolah di tutup dan siswa dituntut untuk belajar dirumah, kegiatan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan teknologi mengharuskan siswa dapat berinovasi secara mandiri dalam memahami materi yang diberikan, peran orang tua sangat diperlukan mengingat perlu adanya pendamping dalam mengontrol anak Ketika belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Gunung Datar, peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar sudah cukup baik dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat dan ini mencirikan suatu tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam belajar dan hal ini sejalan dengan ahmadi dalam (Lilawati, 2020) bahwa peran orang tua merupakan suatu hal kompleks yang harus mempunyai sikap tanggung jawab pada keluarga. Dapat dikatakan bahwa peran orang tua sangatlah beragam termasuk pada peran dibidang Pendidikan. Dengan belajar anak akan mampu dalam menghadapi tantangan dan memiliki motivasi yang tinggi untuk masa depan.

1. Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Matematika Siswa

Dalam perannya orang tua mampu memotivasi siswa dengan menciptakan suatu pembelajaran yang optimal walaupun kondisi pembelajaran yang sedikit berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dalam kegiatan Home Visit yang dilakukan dengan wawancara terhadap orang tua siswa kelas III SD Negeri Gunung Datar terdapat beberapa kondisi dimana orang tua merasa pembelajaran lebih efektif ketika dirumah yang selalu terpantau aktivitasnya. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian (Prawiyogi et al., 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh efektif dilakukan pada siswa. Kebanyak orang tua

menganggap bahwa pembelajaran dirumah sama saja efektifnya. Namun, tidak semua orang tua menganggap bahwa pembelajaran dirumah sama efektifnya dengan disekolah karena kurangnya sarana dan prasana Ketika proses pembelajaran termasuk alat teknologi yang menjadi poin penting dalam terlaksananya pembelajaran dirumah hingga orang tua tidak melaksanakan proses pembelajaran dirumah karena hampir sebagian orang tua di di Desa Gunung Datar mengalami kesulitan Ketika mengoperasikan suatu alat teknologi yang diharuskan digunakan dalam belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Slameto dalam (Cahyati & Kusumah, 2020) menyatakan bahwa Ketika pembelajaran dirumah setidaknya memiliki kemampuan untuk menggunakan suatu alat teknologi berupa computer, hp, maupun kesiapan dalam jaringan internet.

Di tempat lokasi penelitian masih terdapat kendala pada jaringan internet, hanya beberapa kartu SIM yang dapat mengakses jaringan tersebut, dengan ini orang tua terus memberi motivasi dan mengusahakan anaknya supaya tetap belajar karena memang harus mematuhi dan menyesuaikan dengan himbauan pemerintah. Salah satu upaya orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar ialah dengan membantu anak dalam membimbing ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru termasuk tugas matematika yang lumayan sulit untuk dipahami oleh orang tua dan kadang dialihkan kepada kakak dari siswa tersebut. Namun ada pula masing-masing dari orang tua mengerjakan tugas yang seharusnya di kerjakan oleh anak dan ini merupakan suatu tindakan yang tidak perlu dilakukan karena akan mengakibatkan siswa tidak mandiri dan hanya dapat mengandalkan orang lain, cukup memahami kesulitan anak dan memberi solusi untuk masalah yang dialami. Sebagaimana penelitian (Yulianingsih et al., 2020) yang mengatakan bahwa dalam pendampingan anak dalam belajar dilihat dari cara orang tua memahami kesulitan anak, mampu menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan memiliki respon yang baik dalam pembelajaran daring di sekolah.

Berikut hasil wawancara ketika melakukan kegiatan home visit mengenai motivasi belajar anak dalam pembelajaran matematika terdiri dari beberapa aspek:

- a. Mengikuti petunjuk yang diberikan ketika pengerjaan soal, dengan ini orang tua hanya memberikan arahan saja untuk bisa menyampaikan langkah apa yang perlu dilakukan ketika mengerjakan soal-soal matematika, dan jika mengerjakan tugas anak berusaha dalam mengerjakannya sendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Cahyati & Kusumah, 2020) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19” dengan hasil penelitian yang menunjukkan peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini, dengan pembelajaran yang cenderung lebih banyak pada penugasan dan pengerjaannya dibantu oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya.
- b. Menjalin komunikasi dengan baik, dengan membangun komunikasi antara orang tua dengan anak perlu strategi yang membuat anak bisa menyampaikan kesulitan yang dialami. Dari hasil wawancara orang tua berusaha membuat komunikasi yang baik dengan anak, dengan menanyakan kesulitan dalam proses pemahaman materi ketika belajar dan membuat anak dapat terbuka dengan orang tua. Hal ini dapat dilihat oleh peneliti ketika orang tua melakukan komunikasi dengan anak selama melakukan home visit di rumah siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lanes, 2021) yang berjudul “Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran daring Bagi Anak Di SD Negeri 15 Manado” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam keterbukaan anak terhadap orang tua selalu menjadi poin penting dalam keluarga, terbuka tentang apa yang dialami dan dirasakan anak, selalu memberi empati mengenai perasaan anak, dan memberikan dukungan penuh dan bersikap positif dalam proses pembelajaran daring dan hal tersebut dapat memicu anak untuk selalu merasa senang dan nyaman dalam belajar di rumah.
- c. Bisa memahami karakteristik diri dan dapat mengekspresikan dalam belajar, dengan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ketika proses belajar anak dan orang tua memantau dari jauh sehingga anak dapat memutuskan dan memahami apa yang diperlukan ketika proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk belajar secara mandiri dan memberi arahan secara tidak langsung. Dan jika anak mengalami kesulitan dalam belajar, anak akan menanyakan hal tersebut pada teman kelasnya atau saudara yang sekiranya dapat memberikan solusi untuk kesulitan yang dialami. Dengan ini anak dapat mempunyai kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ningsih & Nurrahmah, 2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap anak ketika orang tua memberikan dorongan kepada siswa dalam meningkatkan prestasi anak, Baik dorongan internal maupun eksternal. Dorongan internal yang dimaksud ialah menerapkan kemandirian dalam belajar terhadap anak dengan berbagai persoalan yang dihadapi, serta dorongan internal dengan mengapresiasi anak dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Gunung Datar, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara dan observasi mengenai faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada orang tua dalam memotivasi anak belajar matematika. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung diantaranya, (1) saling bekerjasama antara anak dengan keluarga dalam melaksanakan kegiatan belajar, dengan mendorong anak untuk terus melakukan pembelajaran walaupun orang tuanya sedang tidak bisa mendampingi dalam belajar namun anggota keluarga lainnya siap untuk membantu mengatasi kesulitan anak, dan (2) orang tua yang bersifat disiplin dan tegas, hal ini dapat memicu anak untuk dapat mengatur waktu dalam mengerjakan tugas tepat waktu dan orang tua akan bersikap tegas bila anak sudah tidak mematuhi perintah.

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat diantaranya, (1) pemahaman orang tua dalam membantu anak dalam mengerjakan soal matematika yang semakin tahun materi yang diajarkan terus meningkat bobot kesulitannya. tidak semua orang tua berpendidikan tinggi, dan berdasarkan hasil wawancara pendidikan orang tua siswa kelas III SD Negeri Gunung Datar rata-rata hanya tamatan SD dan SMP, hal ini dapat menghambat motivasi siswa dalam belajar, (2) Kondisi tempat tinggal siswa di beberapa titik Desa Gunung Datar sering mengalami gangguan jaringan internet dan memutuskan sambungan belajar anak dalam mengakses materi yang diberikan guru. Hal ini memberi hambatan pada orang tua untuk menjelaskan materi yang dimaksud guru, (3) kondisi orang tua untuk memfasilitasi anak. Berdasarkan hasil wawancara Sebagian orang tua masih gagap teknologi dan belum adanya alat teknologi yang membantu siswa dalam mengakses materi pelajaran seperti *smartphone* yang sangat diperlukan ketika pembelajaran dilakukan dirumah. Sehingga penyediaan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran matematika kurang memadai, dan (4) sebagian anak merasa lebih senang untuk bermain dibandingkan mengerjakan tugas ataupun mengulas Kembali materi yang sudah diajarkan. Sebagai orang tua perlu memperhatikan anak dalam segala kondisi, baik dilihat dari suasana hati anak maupun ketika anak merasa kurang nyaman dalam belajar. Hal ini sangat dibutuhkan apabila anak sudah mulai tidak mematuhi perintah orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti yang mengacu pada rumusan masalah dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam memberikan arahan untuk bisa menyampaikan langkah apa yang perlu dilakukan ketika mengerjakan soal-soal matematika, orang tua berusaha membuat komunikasi yang baik dengan menanyakan kesulitan dalam proses pemahaman materi ketika belajar dan membuat anak dapat terbuka dengan orang tua. Dan orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk belajar secara mandiri dan memberi arahan secara tidak langsung, jika ada kesulitan dalam belajar anak akan menanyakan hal tersebut pada teman kelasnya atau saudara yang sekiranya dapat memberikan solusi untuk kesulitan yang dialami. Dengan ini anak dapat mempunyai kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri.

Daftar Pustaka

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Dr.farida Nugrahani, M. H. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 1–12.
- Kencanawaty, G., Febriyanti, C., & Irawan, A. (2020). Tantangan dan Strategi Pembelajaran Matematika di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dampak dari Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika*, 58, 215–220.
- Lanes, et al. (2021). Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Proses Belajar Daring Bagi Anak Di Sd Negeri 15 Manado. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Misdar, M. (1970). Mengkritisi Faktor-Faktor Kegagalan Akademik Siswa Dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 205–224. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i2.2465>
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Riswandha, S. H., & Sumardi, S. (2020). Komunikasi Matematika , Persepsi Pada Mata Pelajaran Matematika , Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 84–93.
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149–155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Theresia, S., Sipayung, R., & Simarmata, E. J. (2020). *Jurnal Educatio FKIP UNMA PENGARUH PERAN ORANGTUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VA SD AGIA SOPHIA*. 6(2), 407–412. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.556>
- Valeza, A. S. (2017). Peran orang tua dalam meningkatkan Prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung. *Skripsi*, 106.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi the type of descriptive research in communication study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.